REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tujuan dalam penelitian ini yang membahas tentang 1) Konsep Rezeki Menurut Sayyid Qutb dan 2) Kontekstualisasi Konsep Rezeki Sayyid Qutb bahwasanya dapat disimpulkan,

1. Sayyid Qutb mendefinisikan rezeki sebagai udara, kehidupan, kesehatan, dan berbagai hal yang bermanfaat. konsep rezeki dalam pandangan Sayyid Qutb terbagi menjadi 2 macam, yaitu: 1) Rezeki Material yang dimana rezeki ini bisa diartikan sebagai rezeki berwujud serta dapat langsung dirasakan manusia. Yang termasuk ke dalam kategori rezeki material berupa benda seperti makanan, rumah, pakaian, dan seluruh benda yang berwujud. Sebagaimana namanya, rezeki material adalah sesuatu yang berwujud materi dan biasanya difungsikan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia. 2) Rezeki Non Material yang dimana rezeki yang tak terlihat secara indrawi manusia. Akan tetapi, rezeki jenis ini tetap mampu dirasakan manfaatnya oleh manusia. Yang termasuk di dalamnya antara lain seperti kesehatan, anak sholeh dan solehah, ketenangan hati, keberkahan dalam hidup, saling mencintai dan dicintai, dan sebagainya.
2. Berkaitan erat dengan rezeki, kontekstualnya ke harta yang dimana penguasaan atas harta yang lebih populer dengan kosa kata milik. Menurut Sayyid Quthb, pemilik utama sekaligus mutlak segala sesuatu yang ada dalam kehidupan ini adalah Allah swt. tak ada satu makhluk pun di dunia ini yang memiliki hak menguasai tanpa mengindahkan pemilik yang hakiki, yaitu Allah swt.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian tentang rezeki dalam perspektif Sayyid Quthb ini masih banyak sekali kekurangan, baik dalam hal penulisan maupun dalam kajian pembahasannya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kritik dan saran demi dapat mengembangkan kembali penelitian ini menjadi lebih baik.

Selanjutnya, saran penulis kepada setiap pembaca agar dapat memahami penelitian ini dan kajian di dalamnya secara bijak dengan tidak menjustifikasi pada salah satu tema saja. Kepada para peneliti selanjutnya apabila ingin menggali lebih lanjut terkait penelitian ini agar dapat lebih kritis dan bersifat mengembangkan, mengingat penelitian ini merupakan suatu pokok pembahasan yang tak akan pernah selesai untuk dibahas dalam konteks kasat mata.

REPOSITORI IAIN KUDUS